

Resensi Buku

AJAKLAH ANAK-ANAK BERMAIN,

AGAR MENJADI PINTAR

Oleh:

Margono dan Eka Swasta B.

Dosen FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Buku	: 100 PERMAINAN (Yang Mengasah) KECERDASAN KINESTETIK
Penulis	: Muhammad Muhyi Faruq
Penerbit	: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
Tebal Halaman	: 213 halaman (+i-vii)
Cetakan I	: 2007
ISBN	: (10)979-759-764-4

Judul resensi yang tertulis, terkesan bombastis, mengada-ada. Masak hanya dengan mengajak bermain-main, anak-anak menjadi pintar. Bahkan bagi pihak yang tidak setuju akan mengatakan seperti "sangat iklan", yang sangat beraroma promotif. Untuk menjadikan anak pintar, semua orang mengetahui, bahwa meningkatkan kemampuan tubuh bergerak dengan baik itu juga dapat mempengaruhi seorang anak menjadi pintar.

Sebelum mengulas lebih jauh tentang isi buku ini, perlu disampaikan, bahwa buku ini sederhana, sehingga sangat mudah dibaca, dipelajari dan dipahami. Kesederhanaannya ditambah lagi dengan adanya ilustrasi yang gede-gede, sangat jelas, menyolok, kualitas gambar lumayan baik, serta yang paling penting komunikatif. Buku ini akan menjadi sangat bermanfaat apabila setelah dibaca, dipahami, lalu dipraktikkan dengan penuh kegembiraan kepada putera-puteri kita. Penuh kegembiraan, harus menjadi perhatian, harus dicetak tebal, untuk melakukan berbagai bentuk latihan yang disajikan. Buku ini, (menurut saya tentu saja) merupakan bacaan "wajib" bagi yang memiliki perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan putera-puteri, buah hatinya.

Pada bagian belakang sampul buku ini penulis menegaskan bahwa: "Tubuh manusia itu cerdas". Dilanjutkan dengan rangkaian kalimat: Kelincahan jemari tangan pelukis Affandi, juga gerak tarian Bagong Kosoediharjo sangat menawan hati. Demikian juga kelincahan jemari pianis, ketrampilan tangan

ahli bedah, pekerja laboratorium, ketrampilan pesepak bola timbulkan decak kagum. Kecerdasan kinestetik dalam diri mereka adalah hasil pertumbuhan melalui latihan atau kebiasaan. Apa yang dikehendaki akal budi kreatif untuk bergerak mampu direspon oleh tubuh secara spontan dalam hitungan sepersekian detik dengan segala kelenturan, keterukuran, ketepatan serta kreativitas yang menggumamkan. Tubuh manusia demikian cerdas melebihi robot atau binatang, karena dalam tubuh manusia bersemayam akal budi kreatif. Siapapun yang memiliki kecerdasan kinestetik yang berkembang senantiasa memperoleh kesehatan, atau kebugaran tubuh lebih daripada manusia biasa, juga membuahakan keceriaan hati dan kesegaran otak lebih daripada orang biasa.

Promosinya ditegaskan dengan alinea berikutnya, yaitu "Inilah 100 Permainan yang mengasah Kecerdasan Kinestetik". Tubuh yang bergerak cerdas mendinamisasi kinerja akal budi. Kekokohan daya ingat, *long term memories* putera-puteri Anda adalah kesatuan tidak terpisahkan dengan kecerdasan kinestetik.

Di bagian kata pengantar penulis menegaskan dengan contoh-contoh, banyak orang sukses karena memiliki kecerdasan kinestetik yang jauh melebihi orang kebanyakan. Bisa kita cari di masa sekarang, seperti para olahragawan dari berbagai cabang olahraga, musisi dengan berbagai macam aliran musiknya, para penari dengan berbagai *style*-nya.

Sekilas Isi Buku

Buku diawali dengan berbagai penjelasan mengenai (a) pengertian kecerdasan majemuk atau *multiple intelegencies*, (b) bagaimana mengenal kecerdasan majemuk; (c) mengenal kecerdasan kinestetik, (d) berbagai aktivitas mengembangkan kecerdasan kinestetik. Dilanjutkan dengan pembahasan utama yang dibagi dalam tiga bagian utama. Bagian A, Mengembangkan Gerak Lokomosi, terdiri atas: berjalan, berlari, melompat, meloncat, meluncur, bergulir. Bagian B, Mengembangkan gerak Nonlokomosi, terdiri atas: mendorong, menarik, mengayun, meliuk. Bagian C, Mengembangkan Gerak Manipulasi, terdiri atas: memukul, menendang, menangkap, menghentikan, melempar, mengubah arah.

Pembagian penjelasan pada bagian A, B dan C dalam buku ini, sesuai dengan kategori gerak menurut pendapat Gallahue, yaitu: (-) Stabilitas atau gerak nonlokomotor, yang artinya sama dengan *stationer*, (-) Lokomotor atau daya gerak, yang artinya ada proyeksi terhadap *external space*, (-) Manipulasi atau pelimpahan kekuatan terhadap benda. Walaupun penulis buku ini tidak mencatumkan dengan tegas, bahwa model penjelasan pada bagian ini mengacu kategori gerak menurut pendapat Gallahue.

Mengutip pendapat Howard Gardner, penulis buku ini menjelaskan secara singkat delapan macam kecerdasan yang dimiliki manusia, yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan: *linguistic-verbal*, *logical-mathematical*, *visual-spacial*, *musical-rythmic*, *bodily-kinesthetic*, *interpersonal*, *intra personal*, *naturalist*. Delapan kecerdasan yang ada pada diri setiap orang ini akan berkembang sesuai dengan kapasitas dan latihan yang dilakukan. Jenis kecerdasan (tertentu) yang dilatih, tentu saja akan dapat berkembang secara maksimal atau optimal. Sedangkan jenis kecerdasan (tertentu) yang tidak dilatih,

atau bahkan cenderung dibiarkan-ditelantarkan, tentu saja tidak akan berkembang sebagaimana layaknya. Dengan penjelasan yang demikian sederhana, tentunya sangat mudah pula untuk dipahami.

Bagaimana mungkin akan pintar matematika, apabila tidak pernah belajar memecahkan soal-soal matematika? Bagaimana akan pintar menulis, kalau tidak pernah belajar memegang alat tulis dan belajar menulis? Bagaimana akan pandai membuat tulisan ilmiah, apabila senantiasa dibuatkan orang lain? Bagaimana mungkin akan pintar mengetik dengan computer, kalau melihat computer sudah alergi? Bagaimana mungkin akan terampil bermain bulu tangkis, apabila tidak diperkenalkan cara memegang raket dan cara memukul *suttle cock*? Bagaimana mungkin akan terampil naik sepeda, kalau selalu dilaarang untuk mencoba menaiki sepeda? Bagaimana mungkin akan mampu berenang dengan baik, apabila selalu dilarang masuk kolam renang? Dan seterusnya. Dan seterusnya.

Berkaitan dengan cara penyajian, buku ini penyajiannya dengan format penjelasan tulisan yang konsisten, yaitu dengan urutan: (1) Aktivitas Gerak dan (2) Standar Ketertiban dan Keselamatan. Pembaca dibuat mudah dengan model sajian yang demikian. Kalimat penjelas yang singkat sederhana, tidak bertele-tele, dan gambar pendukung dengan ukuran besar sungguh mempermudah pembaca untuk memahami maksud penulis buku. Bahkan, putera-puteri kita sangat baik bila dilibatkan untuk melihat dan mencoba memahami gambar serta melakukan gerakan-gerakan yang dimaksud.

Pada bagian penutup, penulis mengingatkan bahwa mengembangkan kecerdasan kinestetik berarti mengembangkan kemampuan gerak secara teratur dan optimal. Dan, secara langsung maupun tidak langsung, pengembangan kemampuan kinestetik akan membantu anak secara fisiologis dan psikologis (*biopsychology*). Untuk memperjelas, penulis mengutip pendapat Jonathan Kuntaraf (1983), bahwa dengan melakukan aktivitas gerak atau secara spesifik melakukan olahraga, anak akan dapat mempertajam kekuatan mental dan menambah kapasitas dalam berpikirnya, menambah tenaga listrik pada otak dan sel saraf yang kemudian akan memberikan keseimbangan lebih baik antara susunan saraf tidak sadar, susunan saraf sadar serta membantu otak untuk berfungsi dengan lebih baik dalam berpikir.

Sekedar Urun Rembug

Secara umum, buku ini baik dan seperti yang telah disinggung di depan, perlu dibaca saemua orang tua yang memiliki kepedulian terhadap pertumbuhan dan perkembangan puter-puterinya. Hanya, ada beberapa saran sekedar urun rembug untuk lebih baiknya buku ini, seandainya akan diterbitkan edisi revisi.

Yang pertama, kianya perlu diberikan tambahan penjelasan tentang alasan secara ilmiah, mengapa masing-masing gerakan atau latihan itu harus dilakukan seperti itu. Plus, apa manfaat atau kegunaan gerakan secara spesifik. Apabila ditambahkan tentang manfaat secara spesifik, maka orang tua dapat melatih secara khusus latihan-latihan tertentu tersebut sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Gambar atau ilustrasi, walupunsudah bagus, perlu lebih teliti lagi untuk memberikan tambahan arah gerakan dengan melengkapi tanda panah (sebagian gambar sudah ada).

Di samping itu perlu ditambahkan juga penjelasan tentang factor-faktor yang mempengaruhi gerak, yaitu: (1) factor unjuk kerja fisik, antara lain: *strength, speed, coordination, balancing, power, accuracy*; (2) factor structural, antara lain berat badan, tinggi badan, tipe tubuh; (3) factor psikologis, antara lain perasaan sedih, marah, tertekan. Mengapa tambahan ini dirasa perlu, karena orang tua wajib memahami, bahwa putera-puteri mereka tidak akan mampu melakukan aktivitas dengan maksimal kalau factor-faktor tersebut tidak sepenuhnya mendukung.

Selamat membaca dan memahami isi buku ini dengan gembira. Selamat melatih putera-puteri buah hati dengan gembira.